

Pasukan Ditarik dari Beutong, 15 Mayat Belum Dimakamkan

Serambi-Meulaboh

Masyarakat Beutong Ateuh Aceh Barat, sampai kemarin belum berani memakamkan terhadap 15 mayat yang diduga masih ada di jurang pegunungan meski pasukan TNI dan Gegana sudah ditarik dari wilayah itu dua hari lalu.

Dua pengurus HMI Cabang Meulaboh, Abdul Jalil dan T Ridwan yang baru turun dari Beutong Ateuh, Jumat (6/8) petang kepada Serambi mengatakan penarikan pasukan dari wilayah itu menggunakan empat truk enam roda. "Saya tidak tahu berapa jumlah personel militer yang ditarik itu," jelasnya.

Menurut pengakuan masyarakat Beutong kepada pengurus HMI Cabang Meulaboh, sehari menjelang meninggalkan Beutong Ateuh pasukan gabungan sempat menggali lantai masjid dan rumah penduduk yang dicurigai sebagai tempat penyimpanan senjata api. Tapi dari kedua tempat yang dicurigai tak ditemukan senjata api.

Selain menggali lantai masjid dan rumah penduduk, menjelang keberangkatan pasukan ikut membawa barang milik penduduk. "Laporan dari masyarakat itu akan saya sampaikan kepada pihak berkompeten di Meulaboh," kata Jalil yang sempat menginap di Beutong Ateuh bersama rekannya T Ridwan selama sepekan.

Meskipun pasukan yang ditempatkan di Beutong Ateuh sudah ditarik dua hari lalu, namun masyarakat setempat sampai Jumat kemarin belum berani mengevakuasikan 15 — lima orang diduga korban yang diculik pasukan — mayat yang ada di jurang pegunungan KM.7 - 8 lintasan Beutong - Takengon dan kawasan Alue Baro. "Belum dipastikan kapan mayat itu dimakamkan karena masyarakat

masih trauma," tandas Jalil.

Dilaporkan, masyarakat yang masih bertahan di Beutong Ateuh kondisinya sangat menyedihkan dan mulai terserang penyakit. "Rata-rata mereka berjalan harus menggunakan tongkat. Malah ada yang harus dipapah. Ini perlu segera mendapat bantuan," tandasnya.

Yang mengherankan, meski warga di Beutong Ateuh mulai terserang penyakit sejauh ini pihak Pemda belum mengupayakan mengirim tim medis dan obat-obatan ke sana. Padahal mahasiswa dan tokoh masyarakat setempat sudah meminta pihak berkompeten untuk mengirim bantuan medis dan obat-obatan dua pekan lalu. "Penderitaan masyarakat Beutong Ateuh terkesan diabaikan pihak terkait," ujar Jalil.

Selain mendesak segera mengirim tenaga medis dan obat-obatan, pengurus HMI Cabang Meulaboh itu mendapat laporan dari masyarakat Beutong Ateuh jumlah warga yang mengungsi ke Ibukota kecamatan dan Kecamatan Kaway XVI serta rumah keluarganya di sejumlah kecamatan di Aceh Barat mencapai 128 jiwa.

Menurut Abdul Jalil dan T Ridwan, rata-rata rumah penduduk yang tersebar di empat desa dalam Kemukiman Beutong Ateuh yakni Blang Meurandeh, Blang Puuk, Kuta Teungoh dan Babak Suak banyak yang kosong ditinggalkan pemiliknya setelah terjadi tragedi pemberrondongan Jumat dua pekan lalu. "Selama sepekan berada di Beutong Ateuh, saya belum pernah melihat adanya aparat pemerintah maupun pihak lain yang memberi bantuan kepada masyarakat. Padahal mereka sangat membutuhkan bantuan termasuk bantuan medis dan obat-obatan yang sangat mendesak dibutuhkan," tandasnya. (tim)